

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin

Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 didirikan pada tahun 1997 dengan nama Harapan Nusa. Namun, nama ini diganti pada tahun 1990 oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin sesuai dengan nama jalan di tempat sekolah itu berada. Sekolah ini beralamat di Jalan Banua Anyar No. 4, Rt. 1 Kelurahan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70239. Sekolah ini pertama kali menerima satu siswa berkebutuhan khusus pada tahun 2003 dan pada akhirnya memulai branding sebagai sekolah Inklusi dan berkomitmen untuk melayani siswa berkebutuhan khusus pada tahun 2005.¹

2. Visi Misi Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin

Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 memiliki visi untuk menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan pendidikan untuk semua (*Education For All*). Sekolah ini memiliki motto untuk selalu meningkatkan prestasi dan mewujudkan budaya disiplin dengan 4 misi utama, yaitu:

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

¹Data dari Sekolah Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin

- b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- d. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, aman, nyaman dan tanpa perbedaan.

3. Tahapan Penelitian

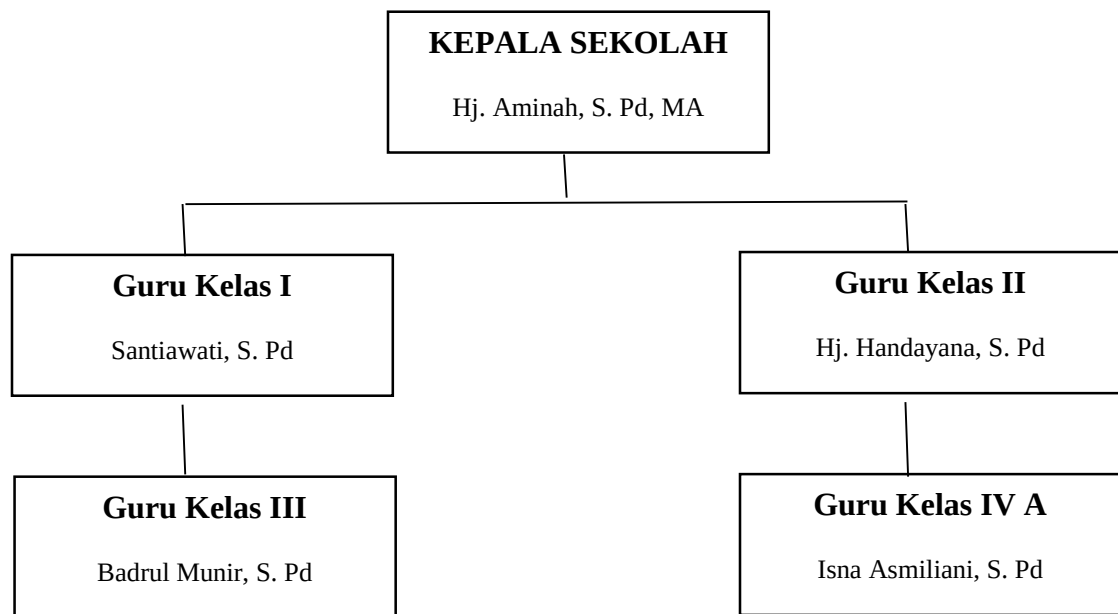
Pada bagian ini peneliti menerangkan seluruh proses yang berkaitan dengan penyusunan skripsi sesudah melakukan seminar proposal skripsi.

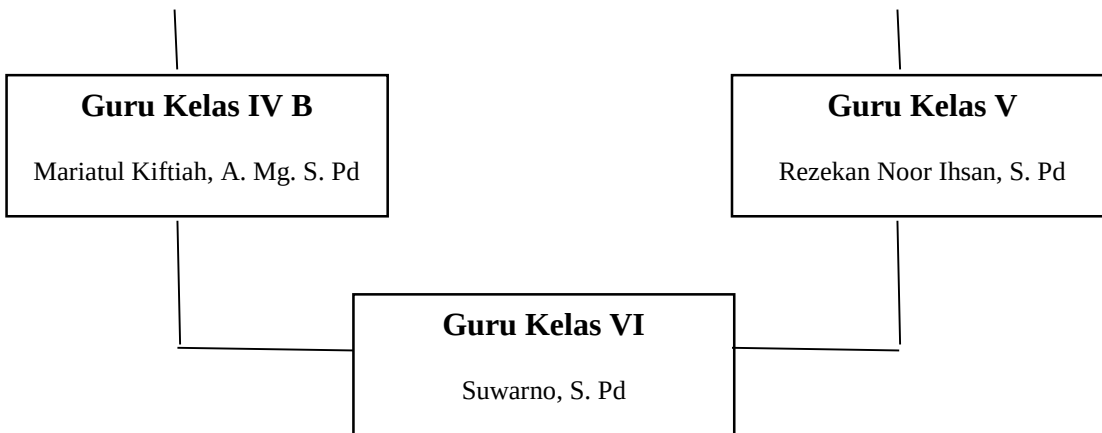
Tabel 4.1 Tahapan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	30 September 2021	Memberikan surat izin studi pendahuluan penelitian dan melakukan wawancara pendahuluan	Berkunjung ke sekolah
2.	31 September 2021	Melakukan wawancara pendahuluan	Menghubungi via Whatsapp
3.	9 Oktober 2021	Melakukan wawancara pendahuluan	Berkunjung ke sekolah
4.	Jum'at, 03 Juni 2022	Menghubungi <i>professional judgement</i> (Ibu Yulia Hairina, M. Psi, Psikolog)	Menemui di kantor jurusan
5.	Jum'at, 03 Juni 2022	Menghubungi <i>professional judgement</i> (Bapak Musfichin, M.A.)	Menghubungi via Whatsapp
6.	Jum'at, 03 Juni 2022	Mendapat feedback dari Bapak Musfichin, M.A.	Menghubungi via Whatsapp
7.	Jum'at 03 Juni 2022	Mendapat feedback dari Ibu Yulia Hairina, M. Psi, Psikolog	Menemui di kantor jurusan

8.	Senin, 06 Juni 2022	Meminta feedback kembali atas skala yang sudah diperbaiki kepada Ibu Yulia Hairina, M. Psi, Psikolog	Menemui di kantor jurusan
9.	Rabu, 08 Juni 2022	Memberikan surat izin penelitian kepada guru di SDN Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin dan membagikan instrumen penelitian.	Berkunjung ke sekolah
10.	Jum'at, 10 Juni 2022	Mengambil instrumen penelitian yang sebelumnya sudah dibagikan.	Berkunjung ke sekolah

4. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin





B. Hasil Uji Instrumen

Sebelum melakukan pengujian instrumen, peneliti terlebih dahulu menentukan skala penelitian apa yang akan digunakan dan mengajukannya kepada dua orang *professional judgement* yang sama-sama ahli di bidang psikologi yaitu Ibu Yulia Hairina, M. Psi, Psikolog dan Bapak Musfichin, MA. Setelah melakukan beberapa kali perbaikan, akhirnya skala stabilitas emosi bisa digunakan. Namun tentunya kelayakan ini juga harus semakin diperkuat dengan beberapa uji, diantaranya adalah:

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan ketepatan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang akan diukur oleh peneliti.² Hasil uji validitas didasarkan pada hasil r hitung yang berbanding dengan r tabel dengan signifikansi 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$, maka item tersebut dinyatakan valid.³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *pearson product moment* dengan bantuan aplikasi *Statistical Packages for social science versi 26* atau yang

²Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, 117.

³V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 192.

biasa disingkat dengan sebutan SPSS. Terdapat 45 item pernyataan yang akan diuji, item ini terdiri dari dua skala, yakni skala stabilitas emosi yang berisi 30 item dan skala kinerja guru yang berjumlah 15 item. Setelah uji validitas dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Skala Stabilitas Emosi

Skala stabilitas emosi dibuat berdasarkan 3 aspek yang tersebar dalam 30 item pernyataan. Valid tidaknya suatu item akan dilihat dilihat dari hasil nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel dengan signifikansi 5% dan $N = 25$ yaitu 0,396, yang berarti nilai signifikansi tiap item akan dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,396. Setelah dilakukan pengujian validitas didapatkan hasil bahwa terdapat 12 item yang tidak valid dan 18 item yang valid.

Tabel 4.2 Blue Print Skala Stabilitas Emosi Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item				Total
			Fav		Unfav		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Kematangan emosi	Mampu menunggu waktu dan tempat yang tepat untuk mengungkapkan emosi.	-	1	2, 3	-	3
		Mampu menilai situasi secara kritis	4	5	6	-	3
		Emosi yang stabil	9	7	8	-	3
2.	Kontrol emosi	Menyalurkan emosi pada hal bermanfaat	12	10	11	-	3
		Mampu mengendalikan emosi	15	13, 14	-	-	3

		Mampu menenangkan suasana emosi dalam diri	16	17, 19	18	-	4
3.	Adekuasi emosi	Cinta kasih	21	20	-	-	
		Simpati altruis	22	23	-	-	3
		Menghormati orang lain	25	24	26		3
		Menghargai orang lain	27, 30	29	28		4
TOTAL			10	12	8	-	3

b. Skala Kinerja Guru

Skala kinerja guru dibuat berdasarkan 5 aspek yang tersebar dalam 15 item pernyataan. Valid tidaknya suatu item akan dilihat dilihat dari hasil nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel dengan signifikansi 5% dan $N = 25$ yaitu 0,396, yang berarti nilai signifikansi tiap item akan dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,396. Setelah dilakukan pengujian validitas didapatkan hasil bahwa semua item yang diuji valid, yang berarti semua nilai signifikansinya lebih dari 0,396.

Tabel 4.3 Blue Print Skala Stabilitas Emosi Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item				Total
			Fav		Unfav		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Kuantitas Kerja	Menyelesaikan semua tanggung jawab yang sudah diberikan.	31, 32, 33	-	-	-	

2.	Kualitas Kerja	Menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.	34, 35, 36	-	-	-	
3.	Ketepatan Waktu	Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	37, 38, 39	-	-	-	
4.	Kehadiran	Menunjukkan semangat kerja dengan baik	40, 41, 42	-	-	-	
5.	Kemampuan Bekerjasama	Bekerjasama baik dengan guru maupun siswa	43, 44, 45	-	-	-	
TOTAL			15				1

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu sebuah pengukuran yang bisa menentukan stabilitas responden ketika merespon berbagai butir pernyataan yang ditentukan melalui sebuah variabel yang dinyatakan menjadi suatu angket.⁴ Analisis reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yang mana jika koefisien yang didapat lebih dari 0,6 maka instrumen penelitian yang diuji dapat dikatakan reliabel.⁵ Pengujian ini juga dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Packages for social science versi 26*, adapun paparan hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Item Stabilitas Emosi

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

⁴Sujarweni, 192.

⁵Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 190.

,756	18
------	----

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0,756 dengan jumlah 18 item. Nilai $0,756 > 0,06$ sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel stabilitas emosi dapat dipercaya untuk menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini, singkatnya instrumen ini reliabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Item Kinerja Guru

Tabel 4.5	Cronbach's Alpha	N of Items
	,880	15

menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* senilai 0,880 dengan jumlah 15 item. Nilai $0,880 > 0,06$ sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel Kinerja Guru dapat dipercaya dan digunakan untuk menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini. Singkatnya, instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Didasarkan pada data dan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa kedua instrumen penelitian ini valid dan reliabel.

C. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk melihat distribusi data variabel dan untuk menentukan apakah data pada variabel yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data penelitian, peneliti menggunakan metode *kolmogrof-smirnov*, dimana jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) lebih dari 0,05 maka data yang diuji dapat dikatakan berdistribusi normal.⁶

⁶Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 52–55.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

4.6			Unstandardized Residual
	N		25
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
		Std. Deviation	3,65947810
	Most Extreme Differences	Absolute	,097
		Positive	,097
		Negative	-,073
	Test Statistic		,097
	Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel

memberikan informasi bahwa nilai *Asymp. Sig 2-tailed* lebih dari 0,05, yang artinya bahwa sebaran data penelitian ini berdistribusi dengan normal.

2. Uji Linieritas

Agar suatu data dapat dikatakan layak, kedua variabel yang akan diuji harus mempunyai hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel akan dikatakan memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikan (*deviation from linearity*) > 0,05.⁷ Adapun tabel 4.7 yang menunjukkan hasil uji linearitas variabel stabilitas emosi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Variabel Stabilitas Emosi Dengan Kinerja Guru

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Stabilitas Emosi	Between Groups	(Combined)	314,777	12	26,231	1,634	,203
		Linearity	185,957	1	185,957	11,587	,005
		Deviation from Linearity	128,819	11	11,711	,730	,695
	Within Groups		192,583	12	16,049		
	Total		507,360	24			

⁷Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 133.

Tabel 4.7 memberikan informasi mengenai nilai signifikansi *deviation from linearity* yaitu 0,695. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $0,695 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara variabel (X) stabilitas emosi dengan variabel (Y) kinerja guru.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah sebuah alat uji yang digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Adapun dua hipotesis yang diajukan sebelumnya adalah H_a yang berarti stabilitas emosi memberikan kontribusi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin dan H_0 yang bermakna bahwa stabilitas emosi tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin.

Untuk mendapatkan hasil yang cepat dan tepat uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Packages for social science versi 26* dengan ketentuan apabila skor signifikansi yang didapat kurang dari 0,05 maka artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, Sebaliknya apabila skor signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 yang diterima dan H_a ditolak.⁸

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

⁸Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 148.

1	(Constant)	33,861	7,793		4,345	,000
	Stabilitas Emosi	,423	,116	,605	3,648	,001

Tabel 4.8 memberikan informasi mengenai nilai signifikan variabel stabilitas emosi, yaitu 0,001 yang mana nilai ini lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stabilitas emosi berkontribusi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185,957	1	185,957	13,307	,001 ^b
	Residual	321,403	23	13,974		
	Total	507,360	24			

Tabel 4.9 memberikan informasi mengenai kontribusi variabel stabilitas emosi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin. Dari tabel ini dapat dilihat bahwa signifikansinya bernilai 0,001 yang mana nilai ini kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel stabilitas emosi memiliki kontribusi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Determinasi

	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
4.10	1	,605 ^a	,367	,339	3,738

Tabel

menunjukkan bahwa skor koefisien determinasi (*R Square*) senilai 0,367, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel stabilitas emosi memiliki kontribusi sebesar 36,7% terhadap kinerja guru dan 63,3% nya disebabkan oleh hal lain. Nilai skor R pada tabel ini juga dapat menunjukkan seberapa besar hubungan korelasi diantara kedua variabel dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.11 Pedoman Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa R bernilai 0,605, yang mana jika dilihat pada tabel 4.11 nilai tersebut berada pada interval 0,60-0,799. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kontribusi stabilitas emosi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin berada pada kategori kuat.

4. Gambaran Responden Penelitian

Gambaran responden pada penelitian ini adalah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin yang berjumlah 25 orang. Adapun gambaran karakteristik responden penelitian dijabarkan sebagai berikut:

- Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Data Statistik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
1.	Laki-laki	6	24%
2.	Perempuan	19	76%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa responden penelitian yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang (24%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 orang (76%).

b. Gambaran Responden Berdasarkan Jabatan

Guru yang menjadi responden pada penelitian ini terdiri dari 3 jabatan yaitu guru kelas, guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran. Berikut adalah tabel distribusi data jabatan guru responden penelitian ini:

Tabel 4.13 Data Statistik Jabatan Guru

Tabel 4.13 memberikan

No.	Jabatan Guru	Frekuensi	Presentasi
1.	Guru Kelas	7	28 %
2.	Guru Pendamping Khusus	12	48 %
3.	Guru Mata Pelajaran	6	24 %
	Total	25	100 %

informasi mengenai jabatan guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin yang memiliki 25 guru dan semua guru yang mengajar di sana dijadikan sampel dalam penelitian ini, 25 guru ini terdiri dari 7 guru kelas, 12 guru pendamping khusus dan 6 guru mata pelajaran. Jika dilihat dari tabel bagian presentasi maka terdapat 28 % responden yang merupakan guru kelas, 48

% responden yang memiliki jabatan sebagai guru pendamping khusus dan 24 % responden yang merupakan guru mata pelajaran.

c. Gambaran Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Adapun gambaran responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Data Statistik Lama Bekerja Guru

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Presentasi
1.	1 – 5 Tahun	9	36%
2.	6 – 10 Tahun	5	20%
3.	Lebih dari 11 Tahun	11	44%
	Total	25	100 %

menyampaikan informasi mengenai jumlah guru yang lama bekerja 1-5 tahun terdapat 9 atau 36% responden, untuk lama bekerja 6-10 tahun terdapat 5 atau 20% responden dan terdapat 11 atau 44% guru yang sudah lebih dari 11 tahun mengajar di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin.

5. Kategorisasi Skala Instrumen

Pengkategorisasian skala instrumen dilakukan dengan tujuan untuk memasukkan individu atau responden ke dalam suatu kelompok menurut tingkatan kontinum sesuai dengan atribut yang akan diukur. Kategorisasi ini dapat dilakukan dengan melihat nilai rata-rata dan satuan standar deviasi populasi.⁹

⁹Saifuddin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 147.

Tabel 4.15 Deskripsi Statistik Data Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Stabilitas Emosi	25	55	76	66,88	6,579
Kinerja Guru	25	52	70	62,16	4,598
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel 4.15 terdapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari skala variabel stabilitas emosi dan kinerja guru. Kategorisasi variabel skala stabilitas emosi dan kinerja guru pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghitung tinggi rendahnya nilai suatu subjek yang mana akan dihitung dengan menggunakan rumus:

Tinggi : $X > (Mean + 1SD)$

Sedang : $(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$

Rendah : $X \leq (Mean - 1SD)$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Setelah melakukan kategorisasi dengan rumus diatas, maka didapatkan perolehan kategorisasi tiap variabel yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis Data Variabel Stabilitas Emosi

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai mean pada skala stabilitas emosi sebesar 66,88 dan nilai standar deviasinya sebesar 6,579. Selanjutnya dari kedua nilai ini digunakan untuk mengklasifikasikan responden ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah yang dijabarkan pada tabel 4.15.

Tabel 4.16 Kategorisasi Data Stabilitas Emosi

		F	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	20,0	20,0	20,0
	Sedang	12	48,00	48,0	68,0
	Tinggi	8	32,0	32,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 25 responden terdapat 5 responden yang masuk ke dalam kategori rendah, 12 kategori sedang dan 8 responden kategori tinggi. Jika didasarkan pada tabel presentasi maka dapat dilihat 20,% berada pada kategori rendah, 48% kategori sedang dan 32% kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui besaran kontribusi yang diberikan tiap aspek yang digunakan pada variabel stabilitas emosi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Nilai Mean Aspek Stabilitas Emosi

Variabel	Aspek	Mean
Stabilitas Emosi	Kematangan Emosi	3,44
	Kontrol Emosi	3,71
	Adekuasi Emosi	3,94

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa aspek yang memberikan kontribusi terbesar pada variabel stabilitas emosi adalah aspek adekuasi emosi dengan nilai mean sebesar 3,94 dan aspek dengan nilai kontribusi paling sedikit adalah aspek kematangan emosi dengan nilai mean sebesar 3,44.

Tabel 4.18 Nilai Mean Aspek Stabilitas Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Mean	N
1.	Laki-laki	3,66	6
2.	Perempuan	3,88	19
	Total	7,54	25

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa 6 guru laki-laki memiliki nilai skor rata-rata 3,66 dan 19 guru perempuan dengan skor rata-rata 3,88. Berdasarkan data tersebut

dapat diketahui bahwa guru laki-laki memiliki emosi yang lebih stabil dengan guru perempuan.

Tabel 4.19 Nilai Mean Aspek Stabilitas Emosi Berdasarkan Jabatan

No.	Jenis Kelamin	Mean	N
1.	Guru Kelas	3,90	7
2.	Guru Pendamping Khusus	3,65	12
3.	Guru Mata Pelajaran	3,62	6
	Total	11,17	25

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata stabilitas emosi yang dimiliki guru kelas sebanyak 3,90 sedangkan guru pendamping khusus dengan nilai 3,65 dan guru mata pelajaran dengan nilai skor rata-rata sebanyak 3,62. Berdasarkan ketiga nilai ini dapat diketahui bahwa guru kelas memiliki stabilitas emosi yang lebih baik dari guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran.

Tabel 4.20 Nilai Mean Aspek Stabilitas Emosi Berdasarkan Lama Mengajar

Tabel 4.20	No.	Lama Bekerja	Mean	N
	1.	1 – 5 Tahun	3,56	9
	2.	6 – 10 Tahun	3,78	5
	3.	Lebih dari 11 Tahun	3,80	11
		Total	11,14	25

menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata guru stabilitas emosi guru yang mengajar dalam rentang waktu 1-5 tahun sebanyak 3,56 sedangkan nilai skor rata-rata guru yang mengajar dalam rentang waktu 6-10 tahun senilai 3,65 dan nilai skor rata-rata guru yang mengajar lebih dari 11 tahun sebanyak 3,56. Berdasarkan ketiga nilai ini dapat diketahui bahwa guru yang sudah mengajar lebih dari 11 tahun memiliki stabilitas emosi yang lebih baik dari guru lainnya.

b. Analisis Data Variabel Kinerja Guru

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai mean pada skala stabilitas emosi sebesar 62,16 dan nilai standar deviasinya sebesar 4,598. Selanjutnya dari kedua nilai ini akan digunakan untuk mengklasifikasikan responden ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah yang dijabarkan pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Kategorisasi Data Kinerja Guru

		F	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	8,0	8,0	8,0
	Sedang	18	72,0	72,0	80,0
	Tinggi	5	20,0	20,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 25 responden terdapat 2 responden yang masuk ke dalam kategori rendah, 18 kategori sedang dan 5 responden kategori tinggi. Jika didasarkan pada tabel presentasi maka dapat dilihat 8% responden berada pada kategori rendah, 72% kategori sedang dan 20% termasuk ke dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui besaran kontribusi yang diberikan tiap aspek yang digunakan pada variabel stabilitas emosi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Nilai Mean Aspek Kinerja Guru

Variabel	Aspek	Mean
Kinerja Guru	Kuantitas Kerja	4,09
	Kualitas Kerja	4,13
	Ketepatan Waktu	4,13
	Kehadiran	4,20
	Kemampuan Bekerjasama	4,17

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa aspek yang memberikan kontribusi terbesar pada variabel kinerja guru adalah aspek kehadiran dengan nilai mean sebesar 4,20

dan aspek dengan nilai kontribusi paling sedikit adalah aspek kuantitas kerja dengan nilai mean sebesar 4,09.

Tabel 4.23 Nilai Mean Aspek Kinerja Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Mean	N
1.	Laki-laki	3,74	6
2.	Perempuan	4,12	19
	Total	7,86	25

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa 6 guru laki-laki memiliki nilai skor rata-rata 3,74 dan 19 guru perempuan dengan skor rata-rata 4,12. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kinerja guru perempuan lebih baik dari guru laki-laki.

Tabel 4.24 Nilai Mean Aspek Kinerja Guru Berdasarkan Jabatan

No.	Jenis Kelamin	Mean	N
1.	Guru Kelas	4,20	7
2.	Guru Pendamping Khusus	4,13	12
3.	Guru Mata Pelajaran	3,97	6
	Total	12,3	25

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata kinerja guru kelas sebanyak 3,90 sedangkan guru pendamping khusus dengan nilai 3,65 dan guru mata pelajaran dengan nilai skor rata-rata sebanyak 3,62. Berdasarkan ketiga nilai ini dapat diketahui bahwa kinerja guru kelas lebih baik dari guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran.

Tabel 4.25 Nilai Mean Aspek Kinerja Guru Berdasarkan Lama Mengajar

Tabel 4.25	No.	Lama Bekerja	Mean	N
	1.	1 – 5 Tahun	4,08	9
	2.	6 – 10 Tahun	4,32	5
	3.	Lebih dari 11 Tahun	4,13	11
		Total	12,56	25

menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata kinerja guru yang mengajar dalam rentang waktu 1-5 tahun sebanyak 4,08 sedangkan nilai skor rata-rata guru yang mengajar

dalam rentang waktu 6-10 tahun senilai 4,32 dan nilai skor rata-rata guru yang mengajar lebih dari 11 tahun sebanyak 4,13. Berdasarkan ketiga nilai ini dapat diketahui bahwa kinerja guru yang sudah mengajar lebih dari 11 tahun lebih baik dari guru lainnya.

D. Pembahasan

Amka mengatakan bahwa selain kelembagaan dan juga sarana prasarana, pendidik juga menjadi aspek yang tak kalah penting yang dapat mempengaruhi pendidikan khususnya pendidikan inklusi.¹⁰ Hal ini dikarenakan guru pada sekolah dasar inklusi tidak hanya membantu dalam bidang akademik tapi juga non-akademik, seperti: membantu pengembangan kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi, berperilaku serta perkembangan pelatihan kehidupan keseharian.¹¹ Sehingga tingginya kinerja guru di pada dunia pendidikan inklusi dapat dikatakan menjadi aspek yang amat penting ketika memberi pengajaran kepada anak dengan kebutuhan khusus yang disesuaikan pada kekhususannya masing-masing.¹²

Kinerja guru sendiri dapat dimaknai sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru baik dari segi kuantitas maupun kualitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki, yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi.¹³ Yang mana dalam penelitian ini diketahui bahwa kinerja setiap responden berbeda-beda, dari hasil

¹⁰Amka, Agus Pratomo Andi Widodo, dan Dewi Ekasari Kusumastuti, "Kesiapan Sekolah Dasar Inklusif di Kota Banjarmasin," 104.

¹¹Dharma, "Budaya Organisasi, Perilaku Prososial, Kinerja Guru dan Staf di Sekolah Inklusi," 74.

¹²Hening, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Inklusi di SMP Negeri 7 Pemalang Tahun Ajaran 2017/2018," 2018, 4.

¹³Imam Wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 96.

analisis diketahui bahwa tingkat kinerja pada kategori rendah sebanyak 2 atau 8% responden, sedangkan untuk kategori sedang terdapat 17 atau 68% responden dan untuk kategori tinggi terdapat 6 atau 24% responden. Dari hasil analisis ini dapat dilihat bahwa secara umum kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin berada pada tingkatan kategori sedang. Dalam hal ini beberapa guru sudah mampu menyelesaikan tanggung jawab serta tugasnya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Peneliti mengacu pada 5 aspek yang dikemukakan oleh Mathis dan Jackson untuk mengetahui tingkat kinerja guru yakni kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, kehadiran dan kemampuan bekerjasama. Hasil analisis tiap aspek menunjukkan bahwa aspek yang memberikan kontribusi terbesar pada variabel kinerja guru adalah aspek kehadiran dengan nilai mean sebesar 4,20 dan aspek dengan nilai kontribusi paling sedikit adalah aspek kuantitas kerja dengan nilai mean sebesar 4,09. Sedangkan 3 aspek lainnya adalah kualitas kerja dan ketepatan waktu yang memiliki nilai mean yang sama yakni sebesar 4,13 dan aspek kemampuan bekerjasama dengan nilai mean sebesar 4,17.

Pada saat proses analisis, peneliti menemukan perbedaan skor rata-rata kinerja guru berdasarkan jenis kelamin, jabatan dan lama mengajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan data statistik yang menunjukkan hasil bahwa berdasarkan jenis kelamin 6 guru laki-laki memiliki nilai skor rata-rata 3,74 dan 19 guru perempuan dengan skor rata-rata 4,12. Berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa kinerja guru perempuan lebih baik dari guru laki-laki. Selanjutnya, jika dilihat dari lama masa mengajar setiap guru maka dapat diketahui bahwa nilai skor rata-rata kinerja guru yang mengajar dalam rentang waktu 1-5 tahun senilai 4,08 sedangkan nilai skor rata-rata guru yang mengajar dalam rentang waktu

6-10 tahun senilai 4,32 dan nilai skor rata-rata guru yang mengajar lebih dari 11 tahun senilai 4,13. Berdasarkan ketiga nilai ini dapat diketahui bahwa kinerja guru yang sudah mengajar dalam rentang waktu 6-10 tahun lebih baik dari guru lainnya.

Hasil analisis juga menginformasikan bahwa nilai skor rata-rata kinerja guru kelas sebanyak 3,90 sedangkan guru pendamping khusus dengan nilai 3,65 dan guru mata pelajaran dengan nilai skor rata-rata sebanyak 3,62. Berdasarkan ketiga nilai ini dapat diketahui bahwa kinerja guru kelas lebih baik dari guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus. Hal ini dikarenakan kurangnya guru pendamping khusus (GPK) sehingga guru pendamping khusus yang ada kewalahan untuk menyelesaikan tanggung jawabnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Proporsi jumlah murid berkebutuhan khusus yang tidak sesuai dengan ketentuan yang dibuat sekolah juga membuat para guru yang bekerja di sekolah inklusi mengalami banyak kesulitan dan menjadi penghambat kesuksesan praktik pendidikan inklusi hingga berujung pada guru yang memiliki tekanan lebih besar saat mengajar di sekolah inklusi. Menyikapi hal tersebut, sebaiknya guru mencari suatu formula supaya tujuan proses pendidikan di negara ini bisa tercapai sesuai dengan harapan bersama, oleh karena itu penulis berpendapat bahwa seorang guru perlu memiliki kestabilan emosi yang baik agar dapat menghadapi setiap hal memiliki potensi memicu munculnya tekanan di lingkungan sekolah.¹⁴

Stabilitas emosi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki dan digunakan untuk mengendalikan tanggapan-tanggapan emosional seseorang. Individu yang memiliki emosi yang stabil juga lebih mampu untuk mengendalikan emosinya terhadap rangsangan-

¹⁴Muhammad Syarif, Amiruddin Siahaan, dan Candra Wijaya, "Kontribusi Stabilitas Emosi Dan Kompetensi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah," *At-Tazakki* Vol. 2, No. 2 (Juli 2018): 11.

rangsangan yang bersifat emosional, sehingga individu tidak mengekspresikan emosinya secara berlebihan dan sesuai dengan norma yang ada.¹⁵ Untuk melihat tingkat stabilitas emosi responden, peneliti menggunakan 3 aspek yang dikemukakan oleh Hurlock yakni kematangan emosi, kontrol dan adekuasi emosi.¹⁶

Dari hasil analisis data yang dilaksanakan diketahui bahwa stabilitas emosi setiap guru berbeda, terdapat 5 atau 20% guru yang memiliki stabilitas emosi dalam kategori rendah, 12 atau 48% guru memiliki stabilitas emosi yang sedang dan 8 atau 32% guru yang memiliki stabilitas emosi tinggi. Dari hasil analisis ini dapat dilihat bahwa secara umum kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin berada pada tingkatan kategori sedang. Hasil analisis data stabilitas emosi juga menunjukkan bahwa aspek yang memberikan kontribusi terbesar pada variabel stabilitas emosi adalah aspek adekuasi emosi dengan nilai mean sebesar 3,94 dan aspek dengan nilai kontribusi paling sedikit adalah aspek kematangan emosi dengan nilai mean sebesar 3,44 sedangkan nilai mean aspek kontrol emosi sebesar 3,71.

Hasil ini menunjukkan bahwa guru SDN Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin cenderung memiliki adekuasi emosi yang baik dimana para guru dapat memberikan reaksi emosi yang sesuai dengan rangsang yang diterima dan memiliki sikap menghargai serta hormat terhadap orang lain, yang mana hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu N yang mengatakan bahwa guru di sekolah sangat ramah baik kepada orang tua murid ataupun anak-anak dan juga sabar dalam mendidik anak-anak. Dalam proses analisis, peneliti menemukan perbedaan skor rata-rata stabilitas

¹⁵Syaroh HSB, "Kontribusi Stabilitas Emosi Terhadap Kinerja Guru di MTS Nurul Islam Indonesia Medan Area Tahun Ajaran 2019," 22.

¹⁶Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Terjemah Djandra*, 213.

emosi guru berdasarkan jenis kelamin, jabatan dan lama mengajar. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa nilai skor rata-rata guru laki-laki lebih tinggi dibandingkan dari nilai skor rata-rata guru perempuan yakni 3,88 dan 3,66. Sehingga, dapat dikatakan bahwa guru laki-laki memiliki emosi yang lebih stabil dari guru perempuan. Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan jabatan maka nilai skor rata-rata guru kelas adalah nilai tertinggi yakni 3,90 dan nilai skor rata-rata kedua tertinggi adalah guru pendamping khusus dengan nilai 3,65 dan nilai skor guru mata pelajaran berada di urutan terakhir dengan nilai 3,62. Data ini menunjukkan bahwa guru kelas memiliki emosi yang paling stabil di antara guru pendamping khusus dan guru mata pelajaran.

Selanjutnya, jika dilihat dari lama masa mengajar tiap guru maka dapat diketahui bahwa nilai skor rata-rata stabilitas emosi guru yang mengajar dalam rentang waktu 1-5 tahun senilai 3,56 sedangkan nilai skor rata-rata guru yang mengajar dalam rentang waktu 6-10 tahun senilai 3,78 dan nilai skor rata-rata guru yang mengajar lebih dari 11 tahun senilai 3,80. Berdasarkan ketiga nilai ini dapat diketahui bahwa stabilitas emosi guru yang sudah mengajar lebih dari 11 tahun lebih baik dari guru yang rentang waktu mengajarnya dari 1-10 tahun.

Berdasarkan dari uji hipotesis yang telah dilakukan dan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a yang diajukan diterima. Kesimpulan ini diambil berdasarkan nilai signifikan variabel stabilitas emosi yaitu 0,001 yang mana nilai ini lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa stabilitas emosi memiliki kontribusi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin. Sementara itu besaran koefisien determinasi menunjukkan bahwa stabilitas emosi memberikan kontribusi sebanyak 36,7% terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar

Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin dan 63,3% nya disebabkan oleh hal lain seperti kepemimpinan kepala sekolah dan kerjasama tim. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syaroh yang juga menyatakan bahwa variabel stabilitas emosi memiliki kontribusi positif terhadap kinerja guru.¹⁷

E. Keterbatasan Penelitian

Mengenai keterbatasan pada penelitian yang sudah dilakukan dengan maksimal serta mengikuti prosedur ilmiah, yaitu:

1. Masih banyak terdapat faktor-faktor yang dapat diteliti mengenai peran nya terhadap kinerja guru seperti kepemimpinan kepala sekolah dan *organizational citizenship organizational* (OCB), sedangkan pada penelitian ini hanya mencakup satu faktor saja yaitu stabilitas emosi.
2. Penelitian ini dilakukan di satu sekolah dan jumlah responden hanya 25 orang, waktu penelitian yang juga sangat singkat dikarenakan sekolah sedang melaksanakan ulangan akhir semester sehingga peneliti tidak dapat melakukan wawancara setelah mendapatkan hasil uji untuk mendalami hasil data.

¹⁷HSB, "Kontribusi Stabilitas Emosi Terhadap Kinerja Guru di MTS Nurul Islam Indonesia Medan Area Tahun Ajaran 2019."